

IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA SISWA AUTIS NONVERBAL DI SEKOLAH DASAR ISLAM

IMPLEMENTATION OF MEDIA IMAGES IN LANGUAGE LEARNING STUDENTS AUTISM NONVERBAL IN PRIMARY SCHOOL ISLAM

M Maryani^{1a}, A Ilyas², dan RK Rusli³

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

² Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^a Korespondensi: Mimin Maryani, Email: miminmaryani4@gmail.com
(Diterima: 10-06-2016; Ditelaah: 10-06-2016; Disetujui: 28-08-2016)

ABSTRACT

This study used a qualitative approach with case study method. The main objective of this study was to determine how to identify students Autism, handling and anyone who deal with autistic students also how Language Learning in non-verbal autistic students in elementary school in Al-Jannah know the members of the body. Subjects in the study is a Class II student Autism Flower SD Al-Jannah. Retrieving data using such as observation sheets, interview and documentation used before in the field and for the field. Based upon the results obtained taxonomic analysis of valid data regarding student identification Autism, handling and language learning students with autism. Language learning by using media images, we can improve nonverbal autistic students to know the members of the body.

Keywords: language learning, media image, autistic students.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Studi Kasus. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mengidentifikasi siswa Autis, penanganan dan siapa saja yang menangani siswa Autis juga bagaimana Pembelajaran Bahasa Terhadap Siswa autis nonverbal di SD Al-Jannah dalam mengenal anggota tubuh. Subjek penelitian ini adalah Siswa Autis Kelas II Bunga SD Al-Jannah. Pengambilan data dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan sebelum di lapangan dan selama dilapangan. Berdasarkan hasil analisis taksonomi diperoleh data yang valid mengenai identifikasi siswa Autis, penanganan dan pembelajaran bahasa siswa autis. Pembelajaran bahasa dengan menggunakan media gambar, dapat meningkatkan kemampuan siswa autis nonverbal dalam mengenal anggota tubuh.

Kata kunci: pembelajaran bahasa, media gambar, siswa autis.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya setiap manusia yang lahir ke dunia pasti ingin dilahirkan dalam keadaan sempurna, tanpa kekurangan satu apapun agar mereka dapat menikmati dan menjalani kehidupan ini dengan baik, mendapatkan kasih sayang dan dapat merasakan pendidikan pada umumnya. Namun tidak dapat dipungkiri, tidak semua manusia yang lahir ke dunia dalam keadaan sempurna, sempurna dalam arti fisik dan psikisnya. Seperti anak autisme, mereka terlahir dengan anggota tubuh yang sempurna, namun memiliki kebutuhan atau kekurangan dalam dirinya. Siswa autisme biasanya mengalami hambatan perkembangan dalam bidang kognitif dan bahasa, sehingga siswa autisme mengalami kesulitan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Sehingga memerlukan penanganan atau pelayanan pendidikan khusus.

Pemerintah menyiapkan lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu SLB, SDLB dan lain-lain, dimana pada sekolah ini semua anak berkebutuhan khusus ditempatkan menurut *grade* mereka masing-masing. Namun bukan berarti anak berkebutuhan khusus tidak dapat masuk ke sekolah biasa, sebagai lembaga pendidikan harus dapat menerima dan memberikan pelayanan pendidikan bagi setiap anak yang belajar pada lembaga pendidikan tersebut, seperti halnya sekolah inklusi.

Sekolah inklusi menjadi pilihan alternatif bagi para orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, karena pada sekolah inklusi terdapat siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal yang diajarkan untuk saling menghargai dan menghormati. Pada sekolah inklusi terdapat kurikulum yang telah teradaptasi, *individual education programme* (IEP) dan rencana pembelajaran

yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, serta lembar kerja dan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, selain itu di sekolah inklusi juga terdapat guru pendamping khusus (GPK) untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran siswa autisme (Gunadi, 2011: 91). Pembelajaran pada sekolah inklusi disesuaikan dengan kebutuhan siswa, agar siswa menjadi senang, mampu menghargai dan menghormati, sehingga siswa autisme dapat bersosialisasi dengan baik pada semua warga sekolah, terutama teman sebayanya di kelas.

Peneliti melakukan penelitian pada satu Lembaga Pendidikan tepatnya di Jln. Pondok Rangan Jakarta Timur, sekolah ini bernama Sekolah Islam, Alam dan Sains Al-Jannah atau biasa disebut SD AL-Jannah, sekolah swasta yang cukup besar dengan didukung berbagai fasilitas termasuk Inklusi.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengetahui pada sekolah SD AL-Jannah terdapat banyak anak berkebutuhan khusus dengan berbagai diagnosis, ada siswa dengan keterbatasan kemampuan pendengaran atau tuna rungu, ada siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar, ada siswa yang memiliki gangguan autisme dan lain-lain.

Hal tersebut diperoleh melalui identifikasi pada saat siswa terdaftar di sekolah Al-Jannah. Apabila terdapat keunikan pada diri siswa maka SD Al-Jannah melakukan observasi lebih lanjut terhadap siswa tersebut, siswa yang dinyatakan memiliki kebutuhan khusus diobservasi lebih lanjut oleh tim Inklusi yaitu psikolog dan para terapis untuk mengetahui apa saja kebutuhan dan hambatan yang dimiliki siswa. Setelah diketahui siswa memiliki kebutuhan khusus maka siswa ditangani secara khusus dengan tindakan keterampilan

yang disesuaikan dengan kebutuhannya dan diberikan guru penamping khusus sebagai fasilitator siswa dalam setiap kegiatan di sekolah.

Anak berkebutuhan khusus di SD Al-Jannah juga ikut belajar dan naik kelas. Siswa berkebutuhan khusus cara belajar dan kemampuannya berbeda, ada yang dapat mengikuti pelajaran ada pula yang tidak dapat mengikuti pelajaran kelasnya, cara belajar mereka disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhannya. Di kelas II terdapat beberapa siswa Autis yang mengalami gangguan perkembangan dalam bidang kognitif, sehingga kesulitan dalam bersosialisasi dalam bentuk komunikasi bahasa dan pemahaman. Anak Autisme adalah anak yang tidak mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain, bahkan tidak mampu melakukan kontak secara langsung, asyik bermain sendiri, dan berceletoh sendiri (Kresno, 2011). Salah satu siswa autis nonverbal belum dapat mengenal anggota tubuhnya. Pembelajaran yang biasa dilakukan adalah belajar menulis dengan cara menarik garis, menebalkan huruf dan membuat bentuk dengan pola garis putus-putus itu semua dapat membantu untuk melatih motorik halusnyanya. Komunikasi nonverbal meliputi keseluruhan perbendaharaan perilaku individu (Septiawan, 2007).

Pembelajaran bahasa pada siswa autis biasanya dilakukan pada saat kegiatan Terapi Wicara, namun pembelajaran tidak terfokus pada pengenalan anggota tubuh. Terapi Wicara dilakukan untuk melatih oral sensori siswa autis untuk meningkatkan kemampuan bicaranyanya. Peneliti tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut tentang bagaimana pembelajaran bahasa pada siswa autis nonverbal di SD Al-Jannah dapat peningkatan kemampuan siswa autis dalam mengidentifikasi anggota tubuh melalui

media pembelajaran berupa gambar. Media gambar sangat efektif digunakan dalam pembelajaran karena media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan visual (Anas, *ebook*)

MATERI DAN METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Islam Alam dan Sains AL-Jannah, yang beralamat di Jln. Jambore No.4 Pondok Ranggon Cipayung Jakarta Timur.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Data yang akan diperoleh oleh peneliti dideskripsikan pada penelitian ini adalah Pembelajaran Bahasa Melalui Media Gambar Terhadap siswa Autis Nonverbal Kelas II Bunga SD Islam, Alam dan Sains Al-Jannah.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa Autis nonverbal, yang memiliki gangguan perkembangan dalam bidang kognitif, khususnya kemampuan dalam mengenal anggota tubuh yang belum maksimal. Data yang didapatkan oleh peneliti adalah dari beberapa narasumber, yaitu orangtua siswa, kepala sekolah, dan Tim Inklusi termasuk guru pendamping khusus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis data

Prosedur analisis data selama proses pengumpulan data menggunakan model analisis data kualitatif yang digunakan oleh Spradly. Teknik analisis data mencakup Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data display), dan Pemberian kesimpulan (Conclusion Drawing/verification) (Sugiyono 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SD Islam, Alam dan Sains Al-Jannah

Al-Jannah Islamic, Nature dan Sciense and Scool adalah Sekolah yang memiliki tiga ikon yaitu Islam, Alam, dan Sains dan *plus one* yaitu Inklusi. Sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Adinda yang beralamat di Jln. Jambore No. 4 Pondok Ranggon Cipayung Jakarta Timur. Sekolah ini berdiri di atas lahan ±3 Ha, didirikan pada tahun 2001 oleh Bapak Ir. H. Muslimin Siregar M.M. dan Hj. Nurjannah Harahap. Saat ini sekolah Islam, Alam dan Sains Al-Jannah memiliki tiga unit pendidikan yaitu Unit PraDasar (KB dan TK) dan Unit Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Latar belakang berdirinya sekolah Al-Jannah adanya sebuah cita-cita terbentuknya Generasi Bangsa yang Unggul dan Berkualitas, sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan As-Sunnah agar mampu membangun sebuah peradaban manusia yang kreatif dan religius. Harapan dan cita-cita di atas, didasari dengan sebuah keyakinan, bahwa setiap anak memiliki potensi yang baik dan sempurna, dan dapat dikembangkan untuk memenuhi tujuan penciptaan yaitu dijadikan Hamba Allah Swt. dan Khalifah di muka bumi, kemudian

Alam Semesta dijadikan sebagai objek untuk kepentingan dan kelangsungan hidup siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari empat data, menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan terkait (1) cara lembaga SD Al-Jannah dalam mengidentifikasi siswa autis, (2) bagaimana SD Al-Jannah dalam menangani siswa Autis, (3) siapa saja yang terlibat dalam penanganan siswa autis dan, (4) bagaimana pembelajaran bahasa terhadap siswa autis nonverbal di SD Al-Jannah.

1. Cara SD Al-Jannah mengidentifikasi siswa autis

Pada saat terdaftar menjadi siswa baru di SD Al-Jannah Jakarta Timur, apabila calon siswa terlihat memiliki ciri-ciri spesial maka pihak PSB memberikan informasi kepada orangtua siswa untuk diobservasi oleh pihak inklusi sebagai tindakan lanjutan untuk mengetahui apakah kekurangan dan kelebihan yang dibutuhkan calon siswa dan untuk mengetahui apa saja kebutuhan penanganan terapi yang harus diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus terutama Autis. Karena siswa berkebutuhan khusus termasuk autis harus ditangani sesuai dengan kebutuhannya.

2. SD Al-Jannah dalam menangani siswa Autis

Siswa autis ditangani sesuai kebutuhannya, siswa autis diberikan penanganan berupa terapi, yaitu terapi wicara, terapi okupasi, terapi sensori integrasi dan akupresure. Ananda HR mendapatkan terapi wicara, untuk meningkatkan kemampuan dalam bahasanya termasuk belajar berbicara. Ananda HR diberikan terapi Sensori integrasi dan okupasi terapi agar Ananda dapat meningkatkan kemampuan gerak motorik kasar dan motorik halus.

Karena Ananda HR terkadang suka melompat bukan pada tempatnya maka dari itu Ananda HR diberikan aktivitas yang dapat meningkatkan keseimbangan tubuhnya dan penyesuaian tubuh, ini berguna agar Ananda HR mampu bertingkah laku dengan baik, dan dapat meningkatkan sosialisasi Ananda dengan teman sebayanya.

Selain itu SD Al-Jannah memfasilitasi Ananda dengan adanya guru pendamping khusus yang dapat membantu dan membimbing Ananda dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, tugas guru pendamping khusus adalah sebagai pembimbing Ananda untuk dapat melakukan kegiatan yang seharusnya dilakukan Ananda, dan guru pendamping khusus sebagai fasilitator Ananda. Hal ini dibenarkan oleh para guru pendamping khusus dan tim terapis SD Al-Jannah

3. Siapa saja yang terlibat dalam penanganan siswa Autis

Dalam penanganan siswa autis di sekolah yaitu psikolog, para terapis dan guru Pendamping khusus. Penanganan Terapi yang didapat oleh Ananda HR adalah Fisio terapi, Sensori integrasi. Okupasi terapi, terapi wicara dan akupresur. (Lihat Tabel 1)

Tabel 1 Jadwal pendampingan

No. Hari	Waktu	Ket
1. Senin	11.05	
TW		
2. Rabu	09.30	Akupr
Rabu	10.15	SI/OT
3. Jumat	09.25	SI/OT

4. Bagaimana pembelajaran bahasa terhadap siswa autis nonverbal di SD Al-Jannah

Pembelajaran bahasa yang dilakukan pada siswa autis dilakukan satu kali dalam sepekan pada saat terapi wicara. Hal ini

kurang efisien dan belum dapat membantu meningkatkan kemampuan Ananda dalam mengenal anggota tubuhnya, peneliti melakukan pembelajaran bahasa pada siswa autis ini dengan menggunakan media gambar. Media gambar tersebut menggunakan gambar dirinya sendiri dan beberapa gambar atau objek pendukung yang sama. Gambar itu dibagi atas beberapa bagian, seperti mata, hidung, teliga, perut, dan kepala/rambut. Peneliti mengajarkan siswa autis untuk menunjuk hidungnya, maka peneliti menunjukkan gambar/foto hidung, awalnya peneliti harus dapat membuat siswa itu memperhatikan gambar yang sedang digunakan sebagai media pembelajaran sehingga anak autis tersebut memperhatikan gambar yang diperlihatkan, kemudian peneliti memegang hidung siswa autis itu.

Kegiatan rutin sehari-hari yang dilaksanakan SD Al-Jannah seperti makan, minum, tidur, dan mandi, peneliti menunjukkan gambar yang sesuai dengan pembelajaran. Pembelajaran tersebut dilakukan berulang setiap hari sampai siswa itu paham. Selain itu, pembelajaran dengan media gambar juga dilakukan untuk dapat menarik perhatian siswa agar mau belajar menulis dengan lebih fokus, walau dengan bantuan pola titik-titik atau garis putus-putus. Upaya ini sangat efektif dilakukan terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis, yang awalnya kurang fokus, sekarang ananda lebih fokus bahkan lebih banyak belajar menulisnya dari pada sebelumnya.

Selain itu terlihat perbedaan yang signifikan pada diri Ananda memegang pensil, selain dengan bantuan tim terapis dalam meningkatkan motorik halusnya itu juga dipacu karena dalam belajar Ananda lebih fokus jika menggunakan media gambar. Juga Ananda sedikit sudah mampu

mengenal hidung dan matanya. Penelitian yang dilaksanakan SD Al-Jannah dapat memberikan gambaran bahwa anak berkebutuhan khusus sangat beragam diagnosisnya, tim inklusi yaitu para terapis dan psikolog juga guru pendamping khusus ikut serta dalam menangani siswa berkebutuhan khusus termasuk siswa autis. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk pembelajaran bahasa dengan menggunakan media gambar.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Adapun hasil penelitian pembelajaran bahasa pada siswa autis nonverbal di kelas II SD Al-Jannah terdapat pengaruh yang cukup baik pada diri siswa. Siswa Autis dapat mengenal tangan dan kaki juga mata dan hidungnya. Upaya pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan siswa Autis lebih fokus dalam belajar menulis. Siswa autis biasanya belajar dengan konsep atau pembiasaan maka

kegiatan pembelajarannya harus dilakukan secara rutin atau berulang secara konsisen.

Usaha yang dapat dilaksanakan oleh guru, pendamping, Tim Psikologi untuk dapat menumbuhkan pembiasaan dan pengenalan tentang sesuatu harus dilakukan secara rutin setiap hari, baik ketika belajar di dalam kelas maupun ketika di waktu senggang siswa. Pembelajaran menggunakan media gambar akan terus dilakukan oleh guru pendamping khusus agar siswa dapat mengenal anggota tubuhnya yang lain dan dapat melakukan aktifitas sesuai dengan intruksi dari guru pendamping.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunadi T. 2011. Mereka bisa sukses. Penebar Plus, Jakarta.
- Kresno. 2011. *Autism is treatable*. Kompas Gramedia, Jakarta.
- Septiawan. 2007. Menulis itu ibarat ngomong. Kawan Pustaka, Jakarta
- Sugiyono. 2015. Metodologi penelitian pendidikan. Alfa Beta, Bandung.